

Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kemandirian Perekonomian Masyarakat

Irmansah¹, Ratihas Mulfaui², Nurhasanah³, Nurnazmi⁴

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, UNSWA.

^{1,3,4}Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi, UNSWA

Jalan Piere Tendean Kel. Mande Tel. Fax (0374) 42801, Bima 84191, Indonesia.

Email Coresponden: mulfaui123@gmail.com

Abstrak

BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri secara ekonomi dan kendala yang dialami BumDesa dalam menjalankan kepengurusannya sebagai BumDes. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan risert. Informan penelitian adalah kepala Desa, pengurus BumDes dan masyarakat penerima manfaat dari anggaran BumDes. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data digunakan display data, verifikasi data dan uji keabsahan data, lalu kesimpulan. Hasil penelitian adalah Dari semua masyarakat Desa Ntoke yang pernah memanfaatkan bantuan dari dana BumDes rata-rata telah mandiri dalam ekonoimi, karena selama menggunakan uang bumDesa masyarakat mengelolanya dengan membeli Sapi, membeli pukat alat penangkap ikan, membangun usaha kiosan. Adapun kendala BumDesa dalam mengelola anggaranya adalah adanya masyarakat yang tidak mengembalikan uang pinjaman sesuai ketentuan yang disepakati, pengurus BumDes kurang paham terhadap tugas dan kegiatan BumDesa

Kata Kunci: Pengelolaan Bumdes, Kemandirian Ekonomi, Masyarakat.

Abstract

BUMDes is a village business managed by the local government and has a legal entity with the aim of making the community economically independent and the obstacles experienced by BumDesa in carrying out its management as BumDes. This research uses descriptive qualitative research approach. Research informants are village heads, BumDes administrators and community beneficiaries of the BumDes budget. Data collection by observation, interviews and documentation. Data analysis uses data display, data verification and data validity testing, then conclusions. The results of the research are that of all the people of Ntoke Village who have used assistance from BumDes funds, on average they have become economically independent, because while using BumDesa money, the community manages it by buying cattle, buying fishing trawls, building kiosk businesses. The obstacles for BumDesa in managing its budget are that there are people who do not return the loan money according to the agreed terms, BumDesa administrators do not understand the duties and activities of BumDesa.

Keywords: BumDes Management, Economic Independence, Society.

PENDAHULUAN

Analisis merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang itu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan itu dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, atau juga mutunya, maka dapat dikatakan tidak efektif. badan usaha milik desa adalah lembaga usaha desa yang di kelolah oleh

masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan pembangunan kerekayan sosial masyarakat yang di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa berdasarkan peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 dijelaskan bahwa keberadaan BUMDes harus ada di setiap desa dan di bentuk dengan asas tolong menolong yang di dasrkan pada kebutuhan masyarakat untuk mengelola potensi desa dengan tujuan

kemandirian masyarakat desa dengan membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes.

BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Bisa dikatakan, BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa itu sendiri. Kekayaan tersebut kemudian sengaja dipisahkan untuk mengelola sejumlah aset, jasa pelayanan, dan jenis usaha lainnya demi masyarakat desa. Dengan kata lain, pemerintah desa tersebut bisa mendirikan BUMDes sesuai kebutuhan dan potensinya masing-masing. Adapun pembentukan BUMDes ini ditetapkan berdasarkan peraturan desa yang dimiliki Sementara kepengurusannya terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat Kemandirian Masyarakat adalah semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat Dalam hal ini kemandirian yang dimaksudkan adalah Kemandirian masyarakat Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan Kemandirian Adanya persediaan sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.

Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kemandirian, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka

masalah tersebut akan tetap ada Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat. Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat harus bersifat demokratis Dalam hal ini meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kemandirian Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat tetapi dapat membantu meningkatkan kemandirian sehingga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat.

Desa Ntoke memiliki masyarakat desa yang ditopang oleh institusi Lokal atau modal sosial. Dalam UU Desa hal ini tercermin pada asas kekeluargaan, kebersamaan dan kegotong royongan Sementara masyarakat desa ntoke memiliki bisa disebut juga sebagai tradisi desa, atau menggunakan desa sebagai arena bernegara atau pemerintahan oleh masyarakat. Setelah adanya undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. maka memiliki nuansa dan semangat baru dalam menerjemahkan desa dan makna desa bagi masyarakat Pembangunan

desa telah diatur dalam undang-undang desa, yaitu meningkatkan kemandirian hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan mengelola potensi Desa yang ada baik itu sumber daya alam sumber daya manusia, objek wisata, kearifan lokal, dan masih banyak lagi potensi yang lain Hal ini akan menjadikan sebuah desa ntoke yang mandiri atau bahkan maju Dengan menjadikan desa ntoke yang lebih maju dan mandiri desa ntoke dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan kualitas hidup masyarakatnya. Pembangunan desa akan membawa dampak positif bagi upaya dalam pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi perekonomian desa serta dalam pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan adanya dampak negatif selama proses Pembangunan UU Desa membawa misi utama bahwa negara wajib melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan. Berdasarkan azas rekognisi dan subsidiaritas Undang Undang Desa membawa perubahan pokok antara lain Desa ntoke memiliki identitas yang mandiri sebagai self-governing

community dalam tata pemerintahan di Indonesia dimana pemerintahan desa dipilih secara demokratis dan akuntabel oleh masyarakat.

Desa Ntoke menyelenggarakan pembangunannya secara partisipatif dimana desa menyusun perencanaan, prioritas belanja dan melaksanakan anggaran secara mandiri termasuk mengelola anggaran yang didapatkan secara langsung serta mendaftarkan dan mengelola aset untuk kemandirian masyarakat termasuk mendirikan BUMDes Kepemilikan desa ntoke adalah terhadap aset yang dimilikinya belum berbanding lurus dengan ikhtiar untuk menginventarisasi dan membukukannya dengan baik dan mudah diakses publik. Namun demikian pemanfaatan terhadap aset sudah dirasakan oleh pemerintah desa baik itu manfaat dirasakan terhadap aparatur desa maupun masyarakat melalui masuknya pendapatan dari aset desa ke Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa ntoke yang memiliki aset desa sudah mampu memanfaatkan aset desa sehingga hasilnya dimasukkan dalam APBDes Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir untuk mengelola potensi desa diamana modalnya berasal dari kekayaan desa itu sendiri Sebagaimana yang tertera dalam UU No 6 Tahun 2014 pasal 1 bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui

penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kemandirian masyarakat desa. Hasil dari observasi pembagian bibit padi dalam proses penanaman oleh salah satu petani dimulai dengan persemian bibit padi kemudian di tanam pada sawah atau lahan penanaman membutuhkan pekerja yang cukup Teknik penanaman akan menentukan keberhasilan. Dan berdasarkan hasil dari observasi dan pertanyaan langsung dengan beberapa petani di kecamatan Wera di desa Ntoke. Hasil dari observasi pijam sebagai modal pedagang kios adalah bisnis kecil yang menjual sebagai barang atau jasa konsumen dengan keunggulan usaha kios antara lain yang ada di desa Ntoke modal awal relative fleksibilitas mengelola waktu dan jenis barang yang jual serta keuntungan yang cukup baik dikelola dengan baik.

Perubahan perekonomian masyarakat setelah menerima bantuan dari BUMDes mereka setelah menerima modal usaha dalam perekonomian tersebut adalah sangat ada perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Seperti yang dialami BUMDes di Desa Ntoke, dimana berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, terdapat adanya beberapa masalah yang dialami pada BUMDes tersebut Masalah yang dialami yakni usaha yang dijalani oleh BUMDes mengalami kadang melakukan produksi, hal dari pertanian

dan lain lain. Hal ini biasanya disebabkan karena kondisi curah hujan yang sangat tinggi membuat kualitas air menjadi turun.kurang. Disisi lain pekerja yang ada terbatas itupun mereka juga memiliki pekerjaan yang lain bekerja di BUMDes tidak semata-mata hanya bekerja disana melainkan mereka memiliki pekerjaan yang lain sehingga pekerjaan yang ada di BUMDes bukan yang prioritas. Penyebab lainnya usaha ini sering di buka tutup karenanya yang bekerja di BUMDes tidak menetap artinya ada beberapa yang memang menjadikan pekerjaan di BUMDes sebagai pekerjaan sampingan, sehingga waktu kerjanya juga menjadi singkat Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah organisasi khususnya untuk melihat tidak keefektifitasan dari pengelolaan BUMDes itu sendiri Hal ini dapat dilihat dalam salah satu tolak ukur Analisis yang dikemukakan oleh Steers yakni adaptasi. Adaptasi ialah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dimana salah satu tolak ukur yang digunakan ialah pengisian tenaga kerja.

Hasil dari observasi pembagian bibit padi dalam proses penanaman oleh salah satu petani dimulai dengan persemian bibit padi kemudian di tanam pada sawah atau lahan penanaman membutuhkan pekerja yang cukup Teknik penanaman akan menentukan keberhasilan. Dan berdasarkan hasil dari observasi dan pertanyaan langsung dengan

beberapa petani di kecamatan Wera di desa Ntoke.

Hasil dari observasi pinjam sebagai modal pedagang kios adalah bisnis kecil yang menjual sebagai barang atau jasa konsumen dengan keunggulan usaha kios antara lain yang ada di desa Ntoke modal awal relative fleksibilitas mengelola waktu dan jenis barang yang jual serta keuntungan yang cukup baik dikelola dengan baik. Perubahan perekonomian masyarakat setelah menerima bantuan dari BUMDes mereka setelah menerima modal usaha dalam perekonomian tersebut adalah sangat ada perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Melihat dari masalah diatas bisa dikatakan bahwa sosialisasi sangat penting. Sosialisasi yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut. Proses sosialisasi ini merupakan salah satu tolak ukur efektivitas, hal ini dikemukakan oleh Steers yakni integrasi. Integrasi pengukuran terhadap

tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Dengan sosialisasi yang maksimal kepada masyarakat tentang BUMDes maka masyarakat akan memanfaatkan dengan baik keberadaan BUMDes tersebut. Desa Ntoke merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Wera, Kabupaten Bima dimana mayoritas masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, buruh bangunan, serta pedagang. Kondisi lingkungan fisik, biologis, dan sosial budaya yang masih terjaga dengan baik, dimana masyarakat Desa Ntoke Sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan adat istiadat bahasa dan juga hubungan kekerabatan, dan dibidang pendidikan anak-anak masih memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikannya. Melihat dari sumber mata pencaharian masyarakat sudah dapat dipastikan bahwasanya .Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian maupun tahapan dalam arti Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongrit Yang menjadi sasaran pada penelitian ini ialah dengan adanya BUMDes ini nantinya dapat

meningkatkan pendapatan atau kemandirian masyarakat Desa Ntoke dan pendapatan asli Desa Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menyusun proposal skripsi dengan judul Analisis Pengelolaan BUMDes Terhadap Kemandirian perekonomian Masyarakat Desa Ntoke Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi analisis. Sugiyono 2010 (St Nurbayan, S. 2019) informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono 2016:300). Adapun informan penelitian ini adalah sekdes, ketua BumDes, sekretaris BumDes, Bendahara BumDes. Teknik pengumpulan data digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah dianalisis dengan display data, verifikasi data dan uji verifikasi data dan uji keabsahan data lalu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua masyarakat Desa Ntoke yang pernah memanfaatkan bantuan dari dana BumDes rata-rata telah mandiri dalam ekonomi, karena selama menggunakan uang bumDesa masyarakat mengelolanya dengan membeli Sapi, membeli pukot alat penangkap ikan, membangun usaha kiosan Berdasarkan data diperoleh peneliti tahun 2024 bumdes desa ntoke di atas memiliki 3 yakni sistem pengelolaan. Dari ke tiga unit diatas diantaranya tidak berjalan atau masih dalam tahap perencanaan, tapi hanya satu yang berjalan yaitu simpan pinjam dan SK yang dikeluarkan pada tahun 2017, mulai dikelola oleh pengurus BUMDes ntoke pada tahun 2019-2024 hanya satu unit usaha yaitu simpan pinjam yang berjalan.

Dengan pengelolaan yang baik, usaha simpan pinjam BUMDes bisa menjadi alat untuk mendorong pertumbuhan perekonomian desa dan meningkatkan kemandirian masyarakat setempat, Berdasarkan pemaparan dari hasil temuan tersebut diatas, namun penulis lakukan dengan menggunakan metodologi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ada tentang kendala atau hambatan yang dihadapi oleh bumdes dalam pengelolaan BUMDes terhadap kemandirian perkonomi masyarakat Desa Ntoke Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

Semenjak pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan bahwa Desa

berhak mendirikan suatu badan usaha yang biasa disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), membuat Desa berpeluang mengembangkan perekonomian Desa serta pemberdayaan yang berbasis kerakyatan. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang ada di Desa guna untuk mencapai suatu tujuan yakni kemandirian bagi masyarakat, serta nantinya dapat menggerakkan ekonomi Desa. Untuk mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa, diperlukan pertimbangan yang sangat matang karena dalam menentukan jenis usaha yang akan dijalankan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki Desa. Serta harus memikirkan apa yang diperlukan oleh pasar dan peluang yang menjanjikan agar usaha yang dijalani mampu memberikan keuntungan bagi BUMDes.

BUMDes telah banyak didirikan, khususnya di Kabupaten Bima telah ada 14 Desa yang telah membuat BUMDes, salah satunya di Desa ntoke yang telah memiliki BUMDes sejak tahun 2005. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ntoke pendirian BUMDes merujuk kepada Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana diamatkan dalam Bab X pasal 87 bagi (1) yang menyatakan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes.

BUMDes adalah organisasi ekonomi pedesaan yang mana menjadi bagian penting dalam rangka mendukung penguatan ekonomi

pedesaan. oleh karenanya, diperlukan upaya sistematis yang mampu mengelola asset ekonomi demi meningkatnya daya saing pedesaan. BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai potensi yang bermanfaat. hal ini dapat meningkatkan kemandirian warga desa dengan menciptakan lapangan pekerjaan, serta memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan Asli Desa.

BUMDes desa ntoke ini diketuai oleh ketua bumdes bpk wahyudin dan sekertaris bpk suhardin dan bendahara siti hajar. Adapun Visi BUMDes ntoke yakni, berorientasi kedepan dan mengekspresikan kreativitas berdasarkan pada prinsip nilai-nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat, sedangkan visi BUMDes yaitu, mewujudkan masyarakat desa ntoke yang bersatu adil, mandiri lahir dan batin.

Jenis usaha ini dapat memberikan akses kredit dan peminjaman usaha yang mudah kepada masyarakat desa untuk membantu tumbuhnya usaha mikro oleh pelaku usaha ekonomi desa. Usaha yang dimiliki BUMDes ntoke ialah usaha simpan pinjam. Modal awal usaha ini sebesar sepuluh juta. sampai lima juta dan dua juta Unit usaha ini baru dibentuk pada tahun 2017-2024, meskipun namun partisipasi masyarakat sangat antusias dikarenakan sudah ada masyarakat yang telah melakukan pinjaman, dan masyarakat yang melakukan pinjaman sebagian besar pelaku

usaha mikro yang digunakan untuk memajukan usaha mereka.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes ntoke telah memiliki unit usaha yakni ada jenis usaha simpan pinjam. Meskipun telah memiliki banyak jenis usaha, akan tetapi BUMDes ntoke belum memiliki jenis usaha Pengelolaan bibit kambing, Pengelolaan Bibit kelapa dan padi, Simpan pinjam. Dari ketiga jenis usaha yang dimiliki BUMDes ntoke, hanya usaha simpan pinjam yang dikelola oleh bumdes ntoke sampai saat ini belum berjalan dikarenakan dana yang dibutuhkan masih belum memadai. Seperti yang dikatakan oleh sekretaris BUMDes. Akan tetapi, dari satu jenis usaha yang berjalan usaha simpan pinjam merupakan sumber penghasilan di BUMDes, dan di unit usaha ini pula yang menyerap tenaga kerja meskipun masih sedikit. Beda dengan usaha yang lain hanya memiliki pekerja, dikarenakan masih perencanaan. Walaupun masih, bisa memberikan sedikit peningkatan pendapatan BUMDes per tahun 2021 -2024. Dengan adanya BUMDes ini kehidupan sebagian masyarakat semakin meningkat dan mandiri, tingkat pengangguran sedikit demi sedikit bisa teratasi.

Setelah peneliti mengklasifikasikan beberapa unit BUMDes ntoke, selanjutnya peneliti akan melihat seberapa efektif dan seberapa analisis pengelolaan BUMDes ntoke terhadap kemandirian perkonomi

masyarakat. analisis suatu BUMDes menunjukkan sejauh mana rencana dan sasaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Semakin banyak rencana yang tercapai, maka semakin tidak efektif pula BUMDes tersebut. Selanjutnya peneliti akan melihat keefektivitasan pengelolaan BUMDes ntoke dengan beberapa indikator yakni

Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus BUMDes, bahwasanya BUMDes ntoke bertujuan untuk menambah profit desa, pemberdayaan, pemanfaatan hasil bumi.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Desa ntoke yang mengatakan bahwa Kehadiran BUMDes juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat Desa ntoke dikarenakan pada unit usaha simpan pinjam. Meskipun BUMDes ntoke telah menambah profit dan membantu beberapa perekonomian dan beberapa masyarakat, tetapi BUMDes ntoke dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan dari segi pengembangan unit usaha, berdasarkan dari hasil temuan peneliti di laporan pertanggung jawaban dari tahun ketahun,

mereka menargetkan untuk mengembangkan unit usaha lainnya namun sampai sekarang usaha yang ditargetkan tidak berjalan. Hal ini membuat sedikit capaian tujuan BUMDes ntoke tidak memuaskan adalah Integrasi, adaptasi,

Selanjutnya peneliti akan mengaitkan BUMDes ntoke terhadap peningkatan kemandirian perekonomian masyarakat Desa ntoke, adapun indikator yang digunakan yaitu pendapatan, Pengeluaran konsumsi, pendidikan, kesehatan, perumahan

KESIMPULAN

Dari semua masyarakat Desa Ntoke yang pernah memanfaatkan bantuan dari dana BumDes rata-rata telah mandiri dalam ekonoimi, karena selama menggunakan uang bumDesa masyarakat mengelolanya dengan membeli Sapi, membeli pukat alat penangkap ikan, membangun usaha kiosan. Adapun kendala BumDesa dalam mengelola anggaranya adalah adanya masyarakat yang tidak mengembalikan uang pinjaman sesuai ketentuan yang disepakati, pengurus BumDes kurang paham terhadap tugas dan kegiatan BumDesa

DAFTAR PUSTAKA

Andini, Ully Hikmah, *et al.*, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)'. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.212 (2020).

Kemandirian Angela duckworth (2019)
Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kemandirian Masyarakat Pedesaan: Studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta'. *Modus*, 28.2 (2021).
Badan usaha milik desa maryuni (2019)
analisis Pengelolaan BUMDes Aik Mateng dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Anshori, Mujahid. 2019".
Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Mataram. BKKBN. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2019.
Sukandarrumidi dan salma Kemandirian (2021)
Gai Ardiyanto Maksimilianus, eal. *Perencanaan dan Pengembangan Desa*,Malang: Dream Litera Buana. 2020. teknis analisis Data Menurut sugiyono (2019:131).
Hanun, Nurlaila. 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kemandirian Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa'. *Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 9.1 (2018).
Hardani, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (2020).
Hasan, Amir dan Gusnardi. *Optimalisasi Pengelolaan Pedapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pembangunan perekonomian*. Pekanbaru: Taman raya, (2018).
analisis Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Studi Kasus BUMDes Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas". Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Purwokerto. Hudiono, Arief. (2018).
Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. (2021).
Prasanti, Ditha 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan

- Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*. 6.1 (2019).
- Ramadana, Coristya Berlian, et al. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.6 (2021).
- Ramly, Ar Royyan, et al. *Ekonomi Desa: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Aceh: Natural Aceh. (2021)
- Ridlwan, Zulkarnain. 'Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa'. *Fiat Justisia Ilmu Hukum*. 8.3 (2019).
- Peran dan Analisis Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kemandirian Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar". Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Banda Aceh Sholihati, Nikmah. (2020).
- Suardi, Didi. 'Makna Kemandirian Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam'. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*. 6.2 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2019).
- pengelolaan badan usaha milik desa BUMDes dalam pasal 3 permendesa PDTT nomor 4 tahun 2015 BUMDes herry kamaroesid (2019)
- Tarmidzi, dan Ifka Arismiyati. 'Pengembangan Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha milik Desa'. *DIMAS*. 181 (2019).
- Pengertian bumdes hanan kuncoru (2021)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare. (2020).
- Tesoriere, Jim ife Frank. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*.